

Menara Kita

MINGGUAN UMUM MEMBANTU PERJUANGAN INDONESIA

No. 34 — 10 APRIL 1953

INSJINJA DILUAR TANGGUNGAN PERTJETAKAN SENO N.V. DJAKARTA

KENJATAAN JANG SUDAH NJATA

Bilakah kita lagi mau dan berani buka mata?

Salah seorang pembatja „Menara Kita” memajukan pertanyaan, apakah sababnja „Menara Kita” begitu keras sikapnja terhadap modal asing. Pertanyaan ini pantas memang dikemukakannja, karena mengetahui bagaimana kita selalu menghantam modal raksasa asing, jang menurut pendapat dan kejakinan kita tidak akan membawa manfaat bagi bangsa dan negara Indonesia. jaitu setelah mengalami pemerasan dan penindasan berabad-abad lamanja, terutama oleh modal raksasa dan monopoli Belanda, jang dibantu oleh modal internasional dari negara-negara imperialis. Kedua, mungkin pembatja jang bertanja itu belum mengetahui dengan terang dan karena itu tidak menginsjafi betapa djahatnja sistem modal monopoli itu memperlakukan tiap-tiap bangsa jang lemah dan jang sengadja dikatakan mereka bangsa-bangsa dan negara-negara terbelakang.

Sebagai penambah bahan untuk mendjelaskan dibawah ini kita kutipkan sebagian dari berita Antara sebagai berikut:

Mengenai import dari Amerika ini, dalam tahun 1951, djumlahnja rata² adalah 20 djuta dollar saban bulan, atau 700.000 dolar saban harinja. Keuntungan dollar jang didapat oleh pengusaha Belanda, jang memegang monopoli perdagangan Indonesia dengan Amerika, djika dihitng 5% sadja, dalam tahun 1951 ialah 35.000 dollar tiap-tiap hari. Sungguhnja, djumlah ini adasungguhnja, djumlah ini adalah lebih, karena mereka dapat komisi² lain jang tidak terasg.

Usaha pedagang Indonesia untuk mulai berdagang dengan Amerika dirintangi sekali dengan djalan mengadakan blokade, intimidasi dan lain². Akan tetapi, Indonesia masih tetap membeli alat-alat dari Amerika, melalui pedagang² Belanda. Keadaan ini tidak merugikan pengusaha Indonesia, akan tetapi djuga terang merugikan negara. Berapa djuta dolar jang hilang, tidak perlu dibitjarakan disini. Perjuangan bangsa Indonesia untuk berdagang dengan Amerika, harus diperhatikani oleh pemerintah selama Indonesia — walaupun akan diku²angi — masih membutuhkan barang² dari Amerika.

Untuk mendidik dan membimbing pengusaha Indonesia dalam usahanja berdagang dengan Amerika, menurut kalangan pedagang Indonesia, maka pemerintah harus insjaf bahwa bantuan dan pindjaman ECA dan Exim Bank ini harus 100% diberikan pada bangsa Indonesia. Penasehat² Belanda seperti Dr. Bleichrodt jang mengandjurkan supaya pemerintah menjalarkan pesanan²nja

kepada bangsa Belanda jg. menurut Dr. Bleichrodt sudah bertahun² berdiri di Amerika, seharusnya membuka matanja pemerintah Indonesia. Djangan sampai pemerintah menjerah sadja pada pendapat penasehat tersebut dan begitu sadja menjerahkan segala pesanan di Amerika kepada bangsa Belanda menurut penasehat² asing itu.

Kehilangan jang sungguh² dirasakan oleh pengusaha Indonesia ialah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan kedudukan dalam dunia internasional.

Penasehat² asing jang setjara juridis tidak mempunjai tanggung djawab, sedang suaranya diturut oleh pegawai² Indonesia jang dinasehatinja, terus berdjuaug dan berbisik bahwa :

- Bangsa Indonesia tidak berpengalaman (bodoh).
- Bangsa Indonesia tidak berkapital (miskin).
- Bangsa Indonesia bukan ahli (tidak dapat dipertjaja).

Bisikan² ini di-gembor²kan pula oleh pegawai pemerintah jang harus bertanggung djawab dan jang takut menggunakan inisiatipnja jang didasarkan pada kepentingan dan perkembangan ekonomi nasional.

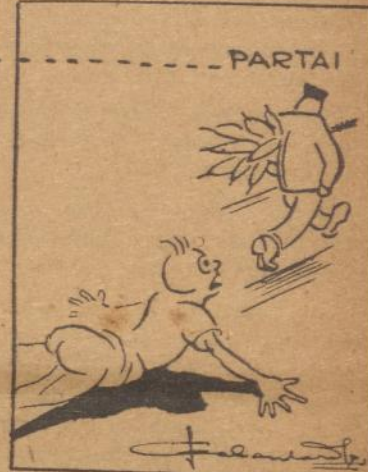
Pemimpin² tidak sempat memperhatikan perkembangan ekonomi jang penting ini karena mereka sibuk bertengkar antara mereka sendiri tentang politik sadja. Pada waktu itu, bangsa asing bermaharadja melarikan devisen² dan keuntungan jang merutjut dari tangannja bangsa Indonesia jang ditekan da² atas (pemerintah), dari kiri (penasehat² asing) dan dari kanan (pengusaha bangsa asing). Tekanan dari atas disini merupakan kurang perhatian dari pe-

merintah untuk membantu mendirikan dasar jang kuat, bukan setjara hadiah Sinterklaas jang diberikan pada golongan Benteng dan Kredit² (jang rentenja tinggi sekali). Dari kiri, penasehat bangsa asing berhasil mempengaruhi pemerintah untuk membawa kekatjauan jang teratur dalam keadaan kebingungan jang njata. Pengusaha bangsa asing dari kanan melarikan gulanja dan meninggalkan ampas² jg. harus dibersihkan oleh pengusaha Indonesia.

Kekuasaan penasehat asing begitu djitu, sampai hilang kepertjajaan Indonesia kepada diri sendiri, sampai kita pertjaja bahwa Kementerian Kemakmuran (Perekonomian) bangsa Indonesia ini adalah kantor tjabang dari pengusaha bangsa asing. Demikian Indonesia Raya.

Begitulah berita dan keterangan jang disiarkan oleh kawan lain. Sengadja ini kita kemukakan sebagai penambah bahan untuk berpikir, bagi pembatja terutama dan agar mengetahui bahwa bukanlah

(Bersambung ke hal. 2)



(Copyright Gadjah Mada).

MISSI MILITER BELANDA PERGI!

Orang sudah ramai membicarakan, siapa akan gantinya

Perundingan sudah dimulai. Antara Indonesia dan Belanda. Tentang soal misi militer jang masih ada disini. Apakah akan dipulangkan kenegeri Belanda atau tidak, dan kalau dipulangkan kapan mereka akan meninggalkan Indonesia. Dan bagaimana tjara-tjaranja. Inilah jang diperembukkan dalam perundingan Indonesia Belanda sekarang ini dan kabarnya pihak Belanda sendiri sudah setuju supaya militernja jang masih tinggal disini ditarik kembali pada akhir tahun ini djuga.

Sikap Belanda jang menjetudju penarikan tentaranja itu dapat dimengerti dan djuga bidjaksana. Pikir mereka, apa gunanja dipertengkarkan lagi terus tidaknja tinggal disini misi militernja itu, kalau toh pihak Indonesia sendiri tidak menghendakinja lagi. Bila dipertahankan sama artinja dengan* tinggal dinegeri orang dengan tidak disukai oleh tuan rumah. Ini tentu tidak enak. Kedua, alasan bagi Belanda mungkin berhubung keadaan di Eropah. Amerika menghasut terus agar pembentukan tentara Eropah lebih disempurnakan wujud dan bentuknja. Begitu djuga tentang djumlah tentara jang akan dibangunkan. Djangan tanggung². Katanja supaya sanggup menahan dan

menangkis serangan tentara merah. Sedang jang sebenarnya maksud ialah agar djumlah sendjata jang harus dikirim ke Eropah tjukup banjak, agar paberik kepunjaan sudagar² sendjata di Amerika dapat mengantongi keuntungan jang ber-lebih²an, atau se-tidak²nja karena persendjataan Eropah kembali itu, semua negeri Eropah Barat terikat hutang kepada Amerika. Sampai Amerika sudah mengantjam. Jaitu, bila Eropah tidak djuga mau bersatu dalam membangunkan tentara jang dimaksudkan, Amerika akan menjetop pindjaman dan „bantuan”nja.

Ini maksud jang sebenarnya. Eropah terpaksa menurut, walaupun pada hakekatnja dan dalam hati ketjil mereka, ti-

dak ada jang menghendaki timbulnja perang baru. Eropah Barat tidak, dan Eropah Timurpun tidak, termasuk djuga Sovjet Uni. Djadi jang menghendaki persendjataan dan pembangunan, pertahanan dan persiapan perang ialah Amerika sendiri. Pertama karena dengan itu keuntungan jang lebih besar akan terdjamin, krisis ekonomi di Amerika bisa ditahan buat sementara dan — ini penting djuga karena Amerika sebenarnya belum mengalami apa jang sebenarnya perang itu, apa akibatnja dan betapa penderitaan jang harus ditanggungkan oleh rakjat jang mengalami peperangan. Oleh sebab itu berperang dan menghadapi perang itu bagi Amerika serupa sadja seperti menghadapi soal dagang. Jang dilihat ialah untung atau ruginja, dengan atau tidak dengan djalan mengorbankan njawa para pemuda, sebagai aduan dalam menghadapi pelor, dengan diberi hadiah berupa bajaran

(Bersambung ke hal. 4)

*Dari Bawah, ke Atas
Dari Desa.*

Oleh: Bung Desa

DIANTARA DESA DAN PUSAT.

Pernah saja tulis kepada kawan² atas undangannya supaya saja datang meninjau ke Djawa : „Ah, apa jang hendak dilihat. Adakah disana lebih bagus, lebih aman, lebih *bersatu* dari pada di Desa saja jang tidak tahu krisis²an ?”

Sekarang saja datang; saja keluar dari pertapaan di Desa.

Baik djuga pergi ke neraka sekalipun, supaya lebih terasa lazatnya berdiam di sjorga !

Benar sadja, sehabis peperangan, setelah liwat repolusi, sesudah aman, kota mendjadi tempat „perlindungan” rakjat!

Kota² bertambah padat, 5-6 kali bertambah ramai dari pada sebelum perang, seperti kota Medan !

Rakjat-Desa ramai² lari dari desa dan mentjari perlindungan di kota² !

Persis sebaliknya terdjadi, sewaktu masa perang, jaitu ketika orang² Kota lari ke Desa !

Di Desa² mereka mendapat makan dan hidupnja terdjamin, jaitu oleh kaum keluarganya jang masih hidup di dalam alam kekeluargaan dengan adat-baso-basi ke Timurannya!

Sama² dimakan apa jang ada !

Gubuk² ketjil sama dibagi untuk tempat berbaring/tidur !

Tapi, sekarang di-kota², setelah aman, „siapa lu, siapa gua !”

Hotel², losmen² ada tersedia untuk tempat tidur dan tempat makan !

MENARA KITA
Terbit tiap² hari Sabtu.
Dikeluarkan oleh:
Penerbit „RADA”
Djl. Teuku Umar 25
Djakarta.

Direksi :
RKJ. RASUNA SAID

Redaksi :
BARIOEN A.S.

Harga langganan :
Rp. 18.— 3 bln

Etjeran :
Rp. 1,75

Harga adpertensi 1 x
muat :
1 Halaman . . . Rp. 500.—
½ Hal. „ 300.—
¼ Hal. „ 160.—
⅓ Hal. „ 90.—
1/16 Hal. „ 50.—
1/32 Hal. „ 30.—

Ada uang, boleh tidur dan boleh makan !

Ada uang, abang sajang, dan djika ta' ada uang, abang melajang !

Melajang ke pendjara, sebab tertangkap mentjuri atau mentjopet !

Rakjat Desa salah taksir; kota bukan tempatnja berlindung, seperti Desa tempat berlindung di masa perang bagi orang kota !

Rakjat Desa jang bodoh dan buta huruf itu, telah membajir uang sekolah jang keliatan tinggi buat memelekkkan mata dan perasaannya !

Selain dari deradjatnja sudah merosot mendjadi pentjuri, pentjopet dan anak-sitorapan, hartanja di desapun sudah habis/punah terdjual buat ongkos² ke kota !

Pulang ke Desa, malu hanja dengan tjelana katok !

Achirnja bertahan dikota, hidup-mati di kota, dengan ber-alatkan segala matjam krisis!

Kota mendjadi padat dan katjau !

Sebaliknya, Desa bertambah sunji; kaum pekerdja di sawah² dan kebun² getah sangat kurang !

Sajangnya, Pegawai Penerangan tidak berbuat apa² di dalam soal ini !

Gambar² jang di-tempel²kan di Desa² atau gambar² hidup jang dibawa berkeliling oleh Pegawai Penerangan, lebih banyak membuka-mata dan perasaan rakjat-Desa untuk menukar „tempat-hidup !”

Rupanja masih ada „tempat-hidup”, diluar dari Desanja, jaitu kota², dimana penduduknja hidup-makmur !

Pakaiannya bagus², bersih/bersetelan, badannya, pipinja berisi/gemuk !

Tidak ada jang kurus kering dan berpakaian tjompang-tjamping !

Itu jang dilihatnja didalam gambar² dan bioskoop² itu !

Itu jang membikin dia silaf dan menariknja buat lari ke kota !

Di Perantjispun, ditahun 1930, kaum tani-desa lari ke Kota, sebab mendapat upah lebih besar dan pekerdjaan ringan di paberik² !

Olehnja, 600.000 H.A. tanah pertanian terbengkelai dan mendjadi padang rumput !

(Sambungin dari hal 1.)
KENJATAAN JANG SUDAH NJATA.

Sesungguhnya „Menara Kita” tidak anti asing. Sebagai manusia, kita harus berkenalan dan bersahabatan dengan manusia lain diseluruh dunia. Sesuai dengan ajaran agama. Akan tetapi dalam berkenalan dan bersahabat itu, harus kita djangan kehilangan diri sendiri, lupa siapa kita, apa kita dan bagaimana kita. Dalam bersahabat dengan bangsa manapun kita tidak memilih bulu. Jang harus kita perhatikan

Itu tani-Perantjis dapat hidup lebih baik di kota, sebab Perantjis sudah banjak mempunyai paberik²/perindustrian.

Sedang Indonesia belum mempunyai paberik² besar, belum mendjadi Negara-industri!

Tapi masih Negara-agraria, sekalipun rakjatnja hanja „tani-ketjil”, *menumpang* dan *mengekor* di dalam kantongnja Maskapai² bangsa asing di atas bumi tanah air Indonesia merdeka ! Maulah hendaknja, Pegawai Penerangan turut menghambat bandjir dari rakjat Desa ke kota itu, dengan djalan memperlihatkan gambar-gambar;

- a. Dulu hari di zaman djadjahan, orang Tionghoa sebagai pengganti kuda mau menarik betja.
- b. Setelah Indonesia berdaulat/mulia, rakjat turun deradjat menggantikan orang² Tionghoa mendjadi penarik betja, penarik kuda jang sebenarnya buat penarik dokar sudah hampir ta' ada lagi.

Rakjat Desa musti lihat dan tahu, bahasa sebagai „tani”, masih lebih mulia dari pada sebagai „kuda” !

Jaitu untuk dirinja sendiri dan untuk bangsa Indonesia jang katanja sudah mulia, berdaulat dan terhormat itu !

Tjara lain, kalau Pemerintah mau turut bertindak, ialah :

Kalau telah ada peraturan migrasi buat menghambat membandjirnja bangsa asing ke Indonesia, baik pula diperbuat peraturan menghambat rakjat Desa masuk ke kota !

Jaitu, kalau rakjat Desa masuk ke kota (tentu kota jang tertentu), hendaklah diketahui untuk apa dan buat berapa lama ia tinggal dikota itu ! Surat-djalan itu djangan di pandang sebagai pas, tapi benar untuk kontrole orang masuk ke kota², sedang maksudnja bagus !

Hanja sadja kalau desa tak aman ? ?

dan awasi betul² ialah, apakah tudjuan bangsa dan negara lain itu bersahabat dengan kita ! Inilah jang penting.

Tiap² orang asing jang datang kenegeri kita ini sedjak dari djaman purbakala, ada maksudnja jang tertentu. Bukan sekedar hendak bersahabat dan berkenalan sadja. Tengoklah sedjarah berkenalan dengan Belanda, Portugis, Inggeris d.l.l. Sehingga sudah mendjadi peribahasa dalam bahasa kita, Jaitu: Bak Belanda mintak tanah. ! ! !

Mula² hanja untuk gudang, tempat barang, katanja, karena mereka berdagang dengan bangsa kita. Tapi lama² semua keradjaan jang ada di Indonesia ini harus bertekuk lutut pada Belanda. Mendjadilah Indonesia djadjahan Belanda 100%. Sempurnalah pemerasan dan penghisapan jang dilakukannya diantara rakjat Indonesia, akibat didjadjah oleh Belanda itu.

Begitu Belanda, begitu pula Inggeris, Amerika, Perantjis d.l.l. Sampai pada sa'at ini masih terus mereka melakukan pemerasan dan penghisapan itu, menaburkan kemiskinan dan kemelaratan dimana mereka datang, dimana modalnja ber-operasi dengan berbagai matjam bentuk, tjorak dan nama. Tapi kesemuanja bertudjuan satu: Agar mereka tetap kuasa, menguasai dan monopoli segala kekajaan alam. Buat kesenangan mereka dan atas pengorbanan dan penderitaan rakjat lain, jang mau mengakui dirinja sebagai bangsa dan negara „terbelakang” (underdevelopped), mau mengakui dirinja harus mendapat bantuan dalam segala hal dari kaum imperialis jang mendjalkan sistim kemodalan itu.

Dan semua pengetahuan, kesadaran dan kejakinan jang kita gambarkan diatas ini adalah berkat andjuran, didikan dan latihan jang diberikan oleh para pengandjur pergerakan nasional dulu, jang telah mengalami berbagai penderitaan jang pahit², akibat usaha mereka untuk menginsjafkan rakjat Indonesia, agar sadar akan nasibnja jang didjadjah, jang diperas dan ditindas oleh sistim kemodalan jang meradja-lela ditanah djadjahan. Kesadaran jang akan menumbuhkan dan memperkembang tjita-tjita kemerdekaan pada rakjat Indonesia umumnja dan pada para pemuda chususnya.

Para pengandjur pergerakan nasional, jang sekarang setelah Indonesia mendjadi dan didjadikan negara merdeka telah menduduki kursi² pemerin-

tahan, sedjak dari pemerintah dipusat sampai ke-daerah². Pendeknja telah mendjadi pembesar agung, pembesar tinggi dan menengah, kalau tidak mendjadi pemimpin besar jang resmi dan diresmikan pula.

Aneh sungguh ! Heran dan 'adjaib sekali keadaan jang kita hadapi sekarang di Indonesia ini. Orang² jang dahulu menjuruh dan mengandjurkan rakjat agar sadar akan nasibnja jang didjadjah, menentang sistim kemodalan jang memeras dan menghisap segala tenaga dan kekajaan Indonesia, memusuhi kapitalisme dan imperialisme jang angkara murka pendeknja menjuruh rakjat agar buka mata terhadap segala keadaan jang mengelilinginja, rantai jang membelenggunja d.s.b.

sekarang malahan mengandjurkan dan telah menerima kerdjasama dengan kapitalisme dan imperialisme angkara murka jang itu djuga. Dan akibat kerdjasama itu sudah terang. Telah mendjadi kenjataan jang njata. Kita diperbodoh terus, dibohongi terus, dikitjuh terus. sehingga penderitaan rakjat tambah hari bertambah pahit dan kesulitan² jang dihadapi oleh negara, terutama dilapangan keuangan dan perekonomian, tambah lama tambah bertimbun. Sedang dipihak lain, terutama Belanda, mengantongi keuntungan jang tidak terhingga banjaknja dari segala sudut dan pendjuru, dimana mereka telah berkuasa kian sedjak djaman pendjadjahan, terutama dilapangan perdagangan import dan export dan dilapangan perusahaan, jang kuntji²nja sama sekali masih ditangan mereka. Sampai kepada kuntji² djawatan dan kementerian masih ditangan mereka, sebagai mana terbukti dari berita jang kita kutip diatas tadi.

Siapakah sekarang jang harus diadjak dan dibangunkan agar buka mata terhadap segala keadaan jang mengelilingi dan rantai jang masih tetap membelenggu kita itu ? Rakjatkah sekarang jang tidak meleak atau penierintah (pembesar dan pemimpin resmi) jg sudah buta matanja, pekak telinganja, mati perasaannya, buta hatinja, mati semangatnja untuk meneruskan perdjjuangan, jang djustru merekalah dulu didjaman pendjadjahan jang mengandjurkan agar menghidupkan perdjjuangan jang tak mengenal damai itu, untuk melawan pendjadjahan kapitalisme dan imperialisme jang angkara murka itu ?

Sekali lagi, siapa sekarang jang buta ? Dan pebila lagi akan sanggup buka mata ?

Perhatikan !

Penangkapan dan Penggerebegan terhadap Pemuda dan Rakjat Pembela-Proklamasi 45 !

KEADAAN PEREKONOMIAN DAN KEUANGAN

Berhubung dengan didjalankannya peraturan-peraturan baru oleh pemerintah dan sebagai akibat daripadanya terasa ada kegontjangan dalam masyarakat, terutama yang mengenai harga barang-barang dan kesulitan-kesulitan yang ditimbulkannya, maka oleh seksi-seksi yang bersangkutan dalam Parlemen, telah dimajukan beberapa pertanyaan kepada pemerintah. Djawaban atas pertanyaan² itu telah diberikan dalam satu sidang terbuka, oleh Menteri Perekonomian dan Menteri Keuangan. Dari djawaban itu kita ambil petikan seperti dibawah ini :

MENGENAI PEREKONOMIAN

Soal keuangan dan soal ekonomi adalah soal² yang tidak dapat dipisahkan satu dari pada yang lain. Persoalan² yang dihadapi oleh Kementerian Perekonomian maupun oleh Kementerian Keuangan adalah persoalan² yang sama: persoalan menambah produksi dengan bekerdja keras dan dengan menghemat, mengurangi konsumsi, supaya dapat menabung untuk keperluan produksi.

Didalam memikirkan politik perekonomian Pemerintah, maka yang kami djadikan pegangan atau pedoman yang terutama ialah keinsafan, bahwa masyarakat Indonesia sekarang merupakan suatu tjontoh dari berbagai golongan yang mempunyai keperluan penghidupan, perekonomian bagi seorang Amerika yang bekerdja ditengah-tengah sumber minyak dalam rumah pre-fabricated bukanlah suatu barang luxe, tetapi suatu keperluan biasa saja. Bier buat beberapa golongan bukan keperluan luxe, tetapi keperluan pokok. Sebaliknya bagi rakyat yang terbanyak keperluan yang pokok terdiri dari beras, minyak tanah, minyak kelapa, garam, ikan asin, dan sebagainya.

Dalam struktur perekonomian yang demikian rupa sudah terang, kalau kita ingin menjelenggarakan keadilan sosial, maka yang kita djadikan pokok tidak lain tidak bukan, melainkan keperluan hidup yang meliputi lingkungan yang paling luas, yang meliputi rakyat kita yang paling banyak, ialah yang terdiri dari beras, garam, ikan asin, minyak tanah, minyak kelapa dan sebagainya. Inilah yang menjadi pegangan politik perekonomian kita.

Djwaktu kami melihat bahwa karena turunnja devisa mau tidak mau devisa yang disediakan untuk barang² import akan dikurangi, maka dengan sendirinja imbalanced antara barang dengan uangpun akan berlainan. Beberapa tahun yang lalu ini tidak boleh tidak tentu akan menimbulkan kenaikan harga. Melihat kemungkinan yang demikian itu, maka kami berpendapat djangan sampai kenaikan harga ini mempengaruhi demikian rupa harga barang² keperluan pokok, keperluan hidup sehari-hari dari rakyat kita yang luas, melainkan ingin kami menghemat dan sedapat-dapatnja kami sa-

lurkan ke-bagian² keperluan penghidupan yang tidak begitu berpengaruh atas penghidupan sehari-hari. Demikianlah maka dalam tahun 1952 dan 1953 ini segala kegiatan politik, perekonomian Pemerintah terutama ditunjukkan untuk seberapa bisa, mengingat alat-alat yang tersedia dan tenaga² yang ada, men-stabiliseer harga barang² yang pokok bagi keperluan hidup rakyat, jaitu terutama beras.

Dan diwaktu orang meributkan susu kental, baiklah saja peringatkan, bahwa beras sekarang bukannya naik, bukannya stabil, melainkan turun harganya. Dari angka² statistik yang sudah saja sampaikan kepada Saudara² sekalian, ini dapat diperiksa. Dalam menentukan harga ikan asin kita mengetahui, bahwa dimasa musim hujan, memang orang banyak makan ikan asin, tetapi kalau Saudara² melihat dari angka² statistik yang sudah saja bagi-bagikan kepada Saudara², maka index-cijfer dari tahun yang lalu sampai tahun yang sekarang ini sama stabil. Kalau saudara² melihat harga gula, itupun stabil dan gula merah malahan djuga turun.

Mengenai politik pengendalian harga sudah pula saja sampaikan lampiran, barangkali lain hari bisa dibatja dengan tenang dan bisa didjadikan bahan dalam rapat kerdja.

Mengenai minyak kelapa, ini memang naik dan dengan menjesal saja harus mengakui. Karena apa? Karena gangguan² klimatologis. Karena storm dan lain² maka penghasilan kopra di Pilipina kurang. Meletusnja Kelut djuga menjebabkan kekurangan..... (Rapat ketawa) malahan suatu hal yang perlu diperhatikan ditahun 50 harga kopra naik dengan hebat. Itu menjebabkan rakyat kita, kelapa yang belum tjukup matang sudah diambil, dengan demikian terdjadi roofpluk, diseluruh daerah. Demikianlah, karena roofpluk ditahun yang lampau maka akibatnja kita rasakan sekarang. Ini menjebabkan djuga, maka kenaikan harga minyak tidak dapat kita tekan, sebagaimana kita harapkan dan mengenai kenaikan harga minyak dan kopra ini bukan soal politik atau soal Peraturan Pemerintah, melainkan soal produksi. Selama produksi kopra didalam negeri tidak dapat kita naikkan sebagaimana selajaknja,

saja kira agak susah, tetapi karena mengingat demikian, maka oleh Kementerian Perekonomian sudah diminta kepada Direksi Jajasan Kopra, supaya export kita dikurangi dan lebih banyak dipenuhi keperluan dalam negeri. Dengan demikian maka kita harapkan dalam tempo beberapa bulan Insja' Allah barangkali harga minyak kelapa bisa turun kembali.

Tentang kenaikan barang² lain, soal ekonomi bukanlah soal perhitungan yang exact, bukan soal angka, melainkan djuga soal psychologisch, melainkan soal reaksi masyarakat, dan kedjudjuran harus mengakui, bahwa Pemerintah mulai mengadakan peraturan, sebelum peraturan itu diumumkan, diluar sudah gemuruh dinjatakan, bahwa rupiah kita akan didevalueer.

Kita harus mendjalankan pemerintahan dalam suasana jg. demikian. Ketakutan untuk harga rupiah. Lain dari pada itu pada waktu itupun sudah diketahui, bahwa deviezen import tahun yang akan datang akan berkurang. Inipun menimbulkan reaksi — vrees voor goederen-schaarste — faktor² demikian ini merupakan faktor-faktor yang memang susah dipegang dan susah diatur. Dan saja dengan terang² sudah ingin menjatakan, bahwa perhitungan saja dalam faktor² psychologisch memang melését.

Selain dari pada itu, pengalaman kita sedjak dahulu dan sekarang, tiap kali Pemerintah mengambil peraturan, tiap kali Pemerintah bermaksud memperkuat kedudukan penguasa kita, tiap kali Pemerintah bermaksud merubah struktur perekonomian kita, tiap kali pula timbul matjam² reaksi jg. diduga dan reaksi yang tidak terduga.

Sebagai tjontoh yang terakhir, ialah tentang tepung terigu. Tepung terigu ini dahulu seluruh importernja ada ditangan bangsa asing dan mau tidak mau sebagian kita alirkan kepada pengusaha bangsa kita. Tetapi ini menimbulkan reaksi dari pemakai tepung terigu, mereka tidak suka berhubungan dengan importeur bangsa kita, tetapi ingin meneruskan perhubungannja dengan importeur yang dahulu. Tetapi keadaan demikian itu, kita tidak perdulikan, bagaimanapun reaksinja harus kita teruskan djuga. Itulah sebabnja, maka mulai bulan muka tepung terigu ini akan kita awasi dan kita djadikan barang yang gecontroleerd.

Mengenai controle, omong lebih gampang dari pada mendjalankan. Dan didalam waktu Pemerintah merentjanakan tindakan mengambil peraturan tertentu, kitapun senantiasa

mau tidak mau harus mengingat kepada alat², dan tenaga² yang tersedia pada Pemerintah waktu ini dan baiklah kita insjafi seinsjaf-insjafnja bahwa dalam tempo 3 tahun buat menjusun dan membentuk organisasi yang demikian luasnja, memang tidak tjukup. Dan apparaat kita sekarang ini memang belum mentjukupi. Bisa kita membikin planning ini dan itu tetapi tenaga yang mendjalankan tidak ada. Sebagai tjontoh sekarang di Djawatan Perindustrian dari Kementerian Perekonomian, mentjari seorang insinjur sadja tidak dapat.

Inilah sebagai satu tjontoh, djangan kita tjuma terbang di-awang² sadja tetapi harus mengingat dan setudju berdiri diatas dua kaki ditanah yang dingin.

Baik djuga saja beritahukan mengenai import waktu peraturan yang semula kita djalankan itu akan diambil sebagai planning, jaitu sebagai garis 70% masuk barang A dengan tidak kenaikan apa², sebab peraturan dibulan Djanuari itu 50% dikurang 20%.

Dan apakah hasilnja yang sekarang ini tjukup memuaskan, mana yang kurang dan mana yang lebih, maka baik saja berikan beberapa angka — tetapi sangat menjesal pertanyaan² itu ditunjukkan dalam waktu jg. sangat pendek — sehingga saja belum sempat mengumpulkan bahan² yang lebih lengkap.

Selain dari pada itu, salah satu pertimbangan yang penting, maka Pemerintah merasa perlu mengadakan peraturan import baru itu, karena kita lihat sedjak tahun 1951 dan 1952 itu, perhatian orang boleh dikatakan seluruhnja dipusatkan kepada barang konsumptie dan barang import. Semua mau menjadi importeur. Tentang hal ini dapat saja berikan angka².

Dalam tahun 1950 barang konsumptie itu memakan 48,7% dari bahan konsumptie kita, bahan² 75%, barang² kapital hanja 15%.

Tahun 1951: barang konsumptie 53,7%. Bahan² 33%. Barang kapital 13%.

Tahun 1952 barang konsumptie — lebih tjelaka lagi — jaitu 54% dari seluruh deviezen kita. Bahan² 37%. Barang² kapital 7,7%. Inilah tendens dari perekonomian kita.

Djika kita melihat gelagat begini, maka mau tidak mau, enak dan tidak enak mendjalankan peraturan dan terang kita harus insjaf bahwa tidak enaknja mendjalankan peraturan ini, mau tidak mau kita harus merubah struktur perekonomian yang memperlihatkan tendens naik. Paling sedikit kita harus rem dan orang yang terlalu suka hanja memikirkan barang konsumptie dan import, kita alirkan kepada perindustrian. Dan sampai beberapa djauh dengan peraturan²

import yang baru kita berhasil atau tidak berhasil merem kesukaran mengimport barang konsumptie dan melupakan pembangunan dan perindustrian dalam negeri, akan saja tjoba berikan beberapa angka².

Dalam hal ini kita mesti memperhatikan pula bahwa peraturan yang sekarang sadja misalnja roofbouw copra ditahun 1951 — 1952 itu baru kita rasakan sekarang akibatnja, dan peraturan import yang baru inipun akibatnja sesungguhnya, baru kita lihat kalau akibat² gelagatnja ada reactie psychologie dan sudah diberikan tempo tjukup supaya perindustrian dapat tjukup tumbuh.

Buat meminta izin untuk industri ketjil biasanja memerlukan tempo 2 — 3 bulan.

Buat meminta aliran listrik memerlukan 4 — 6 bulan.

Buat mendatangkan mesin memerlukan tempo 3 — 4 bulan.

Djadi buat perindustrian dengan project yang ketjil sadja ini biasanja kita memerlukan tempo lebih kurang 1 tahun, sedangkan project yang memakan djumlah modal puluhan djuta itu biasanja memakan tempo 4 — 5 tahun.

Djadi kalau orang menanyakan apa hasil peraturan import baru, ini menandakan sempitnja pandangan kita; bahwa hasil peraturan import baru, kiranja ini baru dapat tjukup dilihat berhasil atau tidaknja apabila diberikan tempo sekedar tjukup.

Dalam pada itu beberapa angka yang saja sebutkan, untuk memperlihatkan bahwa peraturan import baru yang kita maksudkan untuk merubah struktur perekonomian kita supaya lebih membelok perindustrian dalam negeri pun djuga untuk memperlihatkan hasil² yang njata.

Barang kapital yang diimport dalam tahun 1952, ialah 17,2 djuta, dan tahun 1953, meskipun deviezen kita kurang, tetapi kapitaalsgoederen yang kita import lebih banyak jaitu 26,5 djuta.

Mengenai textiel, nominale capaciteit jaitu 180 djuta meter. Sebelum perang ditjapai capaciteit 120 djuta meter. Tidak usah omong pandjang-lebar, tetapi saja sebutkan dalam tahun 1952, saja peringatkan, capaciteit yang ditjapai 90 djuta meter. Djadi lebih-kurang 30 djuta kurang dari pada tingkat yang kita tjapai sebelum perang. Tetapi dalam tahun 1953, sudah 110 djuta meter. Djadi hampir sama peilnja dengan sebelum perang. Djadi dengan memberikan tempo beberapa bulan, saja kira tingkat sebelum perang dapat ditjapai.

Bahan² perindustrian ditahun 1952, diimport 8600 ton benang kapas dan 4500 benang staple fibre.

(Akan disambung).

Posisi Singapura sebagai „Entrepot“

Harus menyesuaikan dengan alam ekonomi sekitarnya.

„Tidak ada bukti bahwa Indonesia sengadja mendiskriminasi Singapura sebagai tempat himpunan barang (entrepot)“, kata A. Gilmour bekas direktur Kantor Urusan Perdagangan dan Perindustrian di Singapura yang akan meninggalkan tempat kedudukannya setelah 32 tahun bekerja sebagai pegawai Dinas Urusan Sipil di Malaka. Gilmour, menurut UP, sebulan jg. lalu telah memimpin delegasi Singapura dan Federasi Malaka pada konperensi Ecafe di Bandung, tulis Antara.

Ia mengatakan, bahwa adalah sewadjarja bila Indonesia menundukkan keinginan untuk meniadakan suatu mata-rantai yang kelebihan. Tersejarah sekarang pada pedagang Malaka sendiri untuk membuktikan bahwa kedudukan mereka berarti lebih daripada kehendak untuk mempertahankan adanya mata-rantai itu.

Para pedagang merugikan sendiri, demikian Gilmour, dengan perbuatannya menuduh pihak lain bila pada sesuatu waktu perdagangan mengalami kemunduran. Suatu tempat himpunan barang dagang, katanya, hanya subur, bila keadaan ekonomi di-negeri² disekitarnya stabil dan segala sesuatu daja-upaja kearah mentjapai-ke-stabilan keadaan ekonomi di-negeri² sekitarnya, pada pokoknya berarti menguntungkan kepentingan anasir² yang paling efisien didalam entrepot itu.

Gilmour memberi nasihat kepada kaum pedagang Singapura agar mereka memelihara nama baik mereka untuk tahun-tahun yang akan datang. Lagi djanganlah mereka berpandangan pesimistis terhadap kemungkinan² dibelakang hari, dan karena sikap pesimistis itu memusatkan usahanya pada tudjuan hanya memperoleh keuntungan sebanjak-banjaknya dengan tidak memikirkan hari kemudian.

Lebih lanjut Gilmour memperingatkan bahwa djalan perdagangan berkembang dalam siklus dan hendaknya kaum pedagang djangan memusatkan tenaga dan perhatiannya terhadap usaha membesarkan volume dagang mereka sebagai satu-satunya tudjuan. Mereka tidak boleh menjangka, demikian kata Gilmour, bahwa suatu tahun yang mentjapai puntjak keuntungan berarti waktu yang normal.

Dalam keterangannya lebih lanjut Gilmour menunduk-

kan bahwa stock barang berlebihan yang terdapat didaerah koloni Inggeris Singapura dewasa ini tidak mempunyai pasaran tjukup karena posisi ekonomi Indonesia pada waktu sekarang ini. Akibat ini sebagian dapat disebabkan karena kesalahan kalkulasi harga. Pengalaman ini merupakan pelajaran bagi kaum pedagang Singapura, kata Gilmour.

Singapura harus mempertahankan posisinya sebagai entrepot, demikian ditegaskan oleh Gilmour, sekalipun perdagangan entrepot akan berubah sifatnya bilamana negeri² disekitarnya mulai membangun lapangan industrinya. Kata Gilmour lebih lanjut, suatu entrepot tidak dapat bertindak membalas, dan hanya dapat menyesuaikan diri dengan kehendak para langganannya. Dalam posisinya sebagai entrepot bagi Singapura menjadi keharusan untuk mempelajari hal ihwal persoalan pihak lain disekitarnya, seperti misalnya Indonesia serta mentjaba mengerti sikap negeri tersebut.

Membicarakan keadaan Malaka, Gilmour mengatakan, bahwa ada kemungkinan² kearah perkembangan industri disana, walaupun perkembangan ini tidak seberapa luasnya. Menurut pendapatnya persoonlijk, dimasa yang datang adalah lebih mudah bagi Malaka untuk mengekspor bahan mentahnya paling utama kepada negeri² yang berpenduduk banyak dan tingkat produksi industrinya sangat tinggi lagi efisien.

(Sambungan dari hal. 1)

MISSI MILITER BELANDA PERGI!

dengan dollar. Kalau mati dapat apa, dan kalau tidak djadi mati, dapat apa pula. Pendeknya segalanya diperhitungkan setjara buku dagang.

Dalam perhitungan Amerika yang demikian itu, Belanda ikut terbawa. Oleh sebab itu mau tidak mau Belanda harus ikut. Turut menjertai aduan dan perlombaan yang dibikin Amerika setjara perhitungan buku dagangnya itu. Dan rakjat Belanda tidak begitu banjak, dalam arti tjukup banjak untuk di-bagi² menurut keperluan masyarakatnya dan kewadajiban negaranya. Lebih² sesudah mengalami bentjana alam baru² ini, Belanda banjak sekali mengalami kerugian. Untuk membangun itu kembali ti-

dak sedikit tenaga yang diperlukannya. Mana lagi harus memenuhi kewadibannya dalam pembentukan tentara Eropah yang akan diadu oleh Amerika itu, kalau djadi. Karena itulah alasan Belanda untuk tidak memperpanjang waktu tinggalnya misi militernya disini, dapat dimengerti.

Jang mendjadi pertanyaan lagi ialah Indonesia sendiri. Dapatkah Indonesia menerima begitu sadja keadaan sebagai akibat ditariknja tentara Belanda itu. Jang selama ini dikatakan ahli. Diperlukan untuk pembangunan teknis tentara nasional Indonesia sendiri. Djumlah ahli yang dipakai selama ini dalam ketentaraan itu tidak sedikit. Dan semuanya terdiri dari orang Belanda. Dan kalau semua Belanda itu nanti sudah pergi, tentara Indonesia berarti kehilangan tenaga ahli yang diperlukannya dan dipakainya selama ini. Bisakah T.N.I. bangun dan berdiri serta berkembang terus dengan tidak adanya lagi „tenaga-ahli“ yang dipakainya selama ini?

Untuk mendjawab pertanyaan itu, masing² pihak tentu dapat mengemukakan alasan² sendiri, baik yang akan mengatakan perlu ada gantinya, maupun pihak yang akan mengatakan tidak usah ada gantinya. Tapi terutama pihak tentara sendirilah yang lebih berhak untuk memperkatakan dan mengemukakan alasan²nja, untuk mengatakan perlu tidaknya ada pengganti misi militer Belanda itu. Sebab sebagaimana telah sering dikemukakan pro dan kontranja penarikan MMB itu, pihak yang menjetudju dan jang tidak menjetudjuipun dikalangan tentara, sama² mengaku bahwa TNI masih memerlukan bantuan teknis, guna perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. Dan rasanya ini tidak perlu dibantah.

Bagi kita yang berada diluar lingkungan ketentaraan yang penting ialah soal politiknya. Maka begitu keras suara tempo hari yang memintak agar disuruh pulang sadja MMB itu ialah beralasan politik terutama. Bahwa Belanda itu adalah bekas musuh bagi sebagian anggota tentara, jaitu yang berasal dari TNI, walaupun bagi sebagian diantara mereka, sedjak dahulu kala, Belanda itu adalah temannya atau lebih djelas lagi, adalah „tuan“nja, yang memberi makan pada mereka, jaitu yang berasal dari Knil dan pasukan² „Andjing Nica“ yang dibentuk semasa perang kolonial yang hendak menghantjurkan Indonesia Merdeka menurut proklamasi 17 Agustus 1945.

Bahwa Belanda itu dimata Indonesia adalah jang menjetudju dan membantu pemberontakan² terhadap Republik, seperti aksi Westerling, Sultan Hamid, Andi Azis, RMS dan

sebagainja. Djuga bahwa gerombolan² pengatjau yang terus menerus mengganggu keamanan dan melakukan kekejaman dan kedjahatan terhadap rakjat Indonesia, ada tanda-tanda dan bukti²nja, dibantu oleh pihak Belanda.

Beralasan itu semualah maka politis tidak dapat diterima lagi lebih lama adanya MMB itu sebagai penasehat teknis dan instruktur bagi tentara kita. Sebab yang dichuatirkan lagi ialah: Kalau nanti terdjadi apa², mungkin djuga Belanda akan menolong, tapi bukan menolong Negara dan Rakjat Republik supaja selamat, melainkan menolongnya masuk kedalam djurang dan djatuh kedalam lembah yang lebih hebat lagi penderitaannya dan kehinaannya.....

Apakah hanya terhadap misi militer yang berasal dari Belanda sadja kita harus mengemukakan keberatan politis? Tidak. Bagi semua misi militer yang berasal dari negara asing, kita harus menaruh keberatan, sebab adanya tentara asing sebagai kesatuan didalam negara kita, berarti kedaulatan kita telah tersinggung oleh karenanya. Seperti adanya tentara Kuomintang di Birma, bukan hendak menentang pemerintah Birma, melainkan hendak menjerang ke Tiongkok, katanja. Itupun telah diadukan oleh Birma ke PBB, walaupun menurut keterangan opsir² Birma sendiri, tentara pemerintah Birma dan tentara Kuomintang itu ber-sama² menghadapi jang dikatakan mereka tentara komunis, dan mereka sama² mendapat sendjata dari Amerika. Sedang pekerjaan yang dilakukan oleh misi militer sebagaimana jang telah diperlihatkan oleh MMB di Indonesia adalah mengetahui seluk beluk segala²nja jang mengenai ketentaraan dan pertahanan kita. Dan itu pula yang akan dikerdjakan oleh setiap misi militer nanti, bila dimintak lagi oleh Indonesia. Biar dari mana datangnja. Bagi Indonesia tetap berbahaja, se-tidak²nja mengu- atirkan.

Adalah mendjadi satu pertanyaan, apa sebabnya bekas² pendjadjah sistemnja semua sama dalam soal ini. Artinja setiap bekas pendjadjah, tetap mempertahankan adanya misi militer dibekas djadjahannya, mulai dari Amerika di Pilipina sampai kepada Inggeris di Pakistan. Dan di Birma hal ini telah mendjadi satu sebab, pihak oposisi terang²an memaklumkan perang pada pemerintahnja dan sampai sekarang masih mengadakan perlawanan terus, jaitu Thakin Tan Tung dan kawan²nja.

Kenjataan ini memberi dugaan pada kita, bahwa bukan melulu soal teknis yang nampak pada bekas pendjadjah itu, maka ditetapkannya harus ada tinggal misi militernya dibekas

djadjahannya. Dan jang dapat diduga dalam hubungan itu ialah kepentingan politik. Politik yang akan menjelamatkan dan mendjamin kepentingan ekonominya. Sudah kita lihat buktinya di Indonesia ini, bukan!

Oleh sebab itu terhadap tiap² misi militer asing, kita harus awas dan terpaksa tjuriga. Karena itu dapat diterima. Lebih² kalau datangnja nanti dari negeri yang sudah mempunyai kepentingan ekonomi besar di Indonesia ini. Seperti Amerika. Pasti Indonesia akan mendjadi Pilipina kedua.

Mungkin orang akan menengok kepada PBB. Apa PBB mempunyai tentara? Jang kedua ialah: Apa bedanya PBB dengan Amerika?

Sudah ternjata dari riwayat Unci tempohari, jang menolong kepada tentara Belanda untuk menghantjurkan Republik proklamasi. Se-tidak²nja tidak dapat (karena memang tidak hendak) mentjegah dihantjurkannya Republik Indonesia oleh tentara kolonial Belanda.

Adakah anggota yang dapat membantah kemauan Amerika di PBB, ketjuai Sovjet dan kawan²nja. Sebenarnya hanya Sovjet, karena hanya bantahanja yang berupa veto.

Dari itu kalau TNI tetap djuga menghendaki penasehat² teknis, hendaknya ditjarilah dan diterimalah hanya sebagai penasehat teknis, sebagai ahli militer, setjara perseorangan, tidak setjara perdjandjian yang mengikat negara dengan negara. Kalau perlu dengan pembajaran istimewa. Seperti jang telah dilakukan oleh beberapa negara Asia djuga. Turki dimasa jang lampau dan Mesir diwaktu jang belakangan ini. Mentjari dan mendapat ahli militer bangsa asing yang dibajarnya untuk melatih tentaranya. Asal kita mentjari dan djangan menjempitkan lingkungan tempat mentjari; umpamanja harus dari blok Amerika sadja, tidak boleh dari blok Sovjet, tentu akan dapat. Lagi pula apa dan siapa pula yang akan mengharuskan dan jang melarang kita? Kita sudah merdeka dan berpolitik bebas. Hendaknya bebas pula kita mentjari ahli² militer yang kita perlukan, dimana sadja. Lebih dekat kenegeri kita lebih baik, sebab alamnja tentu lebih tjotjok. Lebih baik lagi kalau keahliannya itu sudah terbukti keunggulannya dalam menghadapi musuh. Djangan hanya keahlian dalam teori, dalam membikin sendjata, tapi tidak pandai dan tidak berani memakai sendjata. Seperti keahlian Amerika jang hanya unggul dalam pembikinan, seperti sendjata atom. Di Korea saja sudah ber-tahun², keunggulan siasat dan keahlian perang Amerika belum terbukti

PENDERITAAN PENDUDUK BANGSA INDONESIA DI MUANG THAI SELATAN

Wartawan „Antara” jang baru pulang dari perdjalanannya penindjauan ke Muang Thai menulis tentang keadaan masyarakat Indonesia di Thailand sbb. :

Sampai kini djumlah orang Indonesia di Thailand Selatan (daerah semenanjung Malaya jang termasuk dalam daerah Thailand) jang minta dipulangkan ke Indonesia telah ada 200 keluarga. Orang² Indonesia jg. bertempat tinggal di Thailand Selatan ini, sebagian besar buta huruf. Mereka mengalami penghidupan jang sukar, selain dalam soal pentjarian nafkah, djuga dalam soal „surat dan tempat tinggal”, jang dengan istilah disini disebut „tandaw”. Untuk mendapatkan surat tandaw itu orang asing harus membayar 400 baht (perbandingan rupiah — baht = 1 — 0,60) setahun. Dulu untuk surat tandaw ini, setiap penduduk bangsa asing harus membayar 20 baht, sekarang dinaikkan djadi 400 baht.

Pada beberapa tahun jang lampau orang² Indonesia jang berada disini tidak mengalami kesukaran² dalam soal surat tandaw itu. Baru setelah diadakan perubahan² dalam peraturan² dalam surat² tandaw, orang² Indonesia tersebut terlibat dalam kesukaran² itu.

Mereka dikedjar-kedjar oleh sementara polisi Thai. Mestinya orang jang ditangkap diserahkan kepada badan pemerintah jang bersangkutan, dan badan tersebut memberitahukan kepada perwakilan dari negeri tempat orang asing itu berasal. Orang asing jang tidak mempunyai surat idjin tempat tinggal harus dideportees, atau jang negeri mereka mempunyai perwakilan, maka perwakilan jang menanggung dan mengembalikan mereka. Tetapi hal jang demikian itu tidak dijalankan oleh sementara polisi tersebut. Polisi itu sesudah melakukan penangkapan lalu menaku-nakuti mau memasukkan pendjara, ketjuali djika orang jang ditangkap itu mau membayar sejumlah uang jang tertentu kepadanya (polisi itu).

Pada umumnya karena takut, jang mempunyai uang lantas membayar dan jang tidak punya, mentjari pindjaman.

Sesudah beberapa bulan berlalu, maka polisi² itu datang lagi, serta menakut-nakuti dan meminta uang lagi. Kedjadian demikian terus berlangsung sampai pada tahun² jang achir-achir ini.

Penghidupan mereka.

Penduduk bangsa Indonesia di Thailand Selatan jang djumlahnya lk. 2000 orang itu terpentjar² didaerah Choompon, Ranong, Ngaong, Haadyai, Yala, Pattani, Panarek, Tandjungmas, Sungaipadi, Narathivas, Sandow dan Padangbesar. Diantara mereka ada jg. sudah bertempat tinggal dinegeri ini selama kurang lebih 40 atau 50 tahun.

Penghidupan mereka umumnya tidak begitu menjedihkan seperti halnya penghidupan para bekas romusha dan heiho jang datang kemudian. Umumnya mereka berdagang, mendjadi tukang djahit atau tukang kaju. Bekas heiho dan romusha sebagian besar merupakan kuli² musim (seizoen krachten). Umpamanya pada musim menjadap karet, mereka mendjadi penjadap karet. Sehabis musim menjadap karet tinggal menganggur. Sementara menganggur ini kadang² mereka dapat pekerjaan berkuli membikin djalan, ada djuga jang pergi ke hutan mendjadi buruh memotong kaju untuk perusahaan² kaju. Jang tinggal disepanjang tepi pantai Songkia-Narathivas mendjadi buruh penangkap ikan. Mereka inipun penghidupannya tergantung kepada musim.

Bila musim menangkap ikan sudah lewat, jang mempunyai kepandaian membuat djala, atau alat penangkap ikan lainnya, lalu membuat alat² itu dan hasilnya mereka djual kepada madjikannya.

Mereka jang tiada mempunyai kepandaian lain, biasanya pergi ke kota-kota. Dalam kota ini mereka mentjari pekerjaan seadanya. Ada jang mengambil upah memikulkan air dirumah² orang. Ada jang berdjualan sate atau nasi. Ada jg. mendjadi djongos² di-toko² India dan Pakistan.

Jang tidak mendapat pekerjaan kembali ke-gubuk²nja disepanjang pantai, jang untuk keperluan hidupnja sehari-hari sambil menunggu musim menangkap ikan tiba, kebanyakan lalu mentjari pindjaman uang pada madjikan²nja. Dengan begitu mereka djadi terikat oleh hutangnja, sehingga djika musim menangkap ikan tiba kembali, sebagian besar dari penghasilannya adalah untuk membayar kembali hutangnja. (sebagai „jon-s-steem”).

Demikian djuga halnya mereka jang bekerdja sebagai buruh menjadap karet. Bila musim menjadap karet sudah le-

wat mereka biasanya mentjari pindjaman uang pada madjikannya atau orang² lain.

Disamping itu ada djuga sebagian ketjil penduduk bangsa Indonesia didaerah ini jang mempunyai penghidupan jang tentu. Mereka ini bertempat tinggal disekitar Banasan dan bekerdja di-tambang² timah, jang diusahakan oleh seorang Tionghoa jang kabarnya adalah warga-negara Indonesia. Mereka jang bekerdja disini penghidupannya agak tentram, meskipun penghasilannya tidak mentjukupi, karena mereka tidak terlalu diombang-ambingkan oleh musim.

Dikota Bangkok penghidupan penduduk bangsa Indonesia lebih baik.

Selain di Thailand Selatan penduduk bangsa Indonesia dinegeri ini terdapat djuga dikota Bangkok, jang djumlahnya menurut taksiran ada sejumlah lk. 500 orang. Penghidupan penduduk bangsa Indonesia dikota ini dibandingkan dengan penghidupan penduduk bangsa Indonesia jang berada di Thailand Selatan lebih baik. Umumnya mereka mendjadi buruh kasar atau buruh rendah seperti mendjadi supir, pejalan kantor dan pekerdja di-pabrik² dengan penghasilan rata² 500 baht sebulan atau jang bekerdja harian 50 baht sehari, dengan penghasilan mana orang agak tjukup dapat hidup. Sedjumlah ketjil orang, Indonesia dikota Bangkok hidup sebagai tukang musik.

Orkes dan lagu² Indonesia sangat digemari dikota Bangkok. Lagu² Indonesia jang populer disini antara lain „Bengawan Solo”, „Tanah Airku jang indah” dan „Terang Bulan”. Dibar-bar orang berdjasa djuga dengan lagu² Indonesia.

Banyak orang Indonesia dinegeri ini telah kawin dengan wanita² Thai.

Penduduk bangsa Indonesia di Thailand dapat dibagi dalam tiga golongan. Golongan pertama — demikian ditjeritakan orang — adalah mereka jang dibawa dari Djawa kemari oleh radja Chulalongkor dalam tahun 1890 untuk dikerdjakan di-kebun², dikraton atau membuat djalan². Sebagian dari pohon² besar ditepi djalan² raja dikota Bangkok sekarang, kabarnya adalah hasil pekerdjaan mereka. Radja Chulalongkor telah dua kali membawa orang² Indonesia dari Djawa kemari. Mereka itu berasal dari Kendal atau Tegal. Dikatakan, bahwa radja Chulalongkor pernah berkdjung dan mengelilingi pulau Djawa.

Golongan kedua adalah pelarian politik sesudah terdjadi pemberontakan dalam tahun 1926 dan golongan ketiga adalah bekas romusha, bekas hei-

Tjita², Perdjjuangan dan Pribadi Stalin.

(II. Habis).

Dalam sedjarah dapat diteliti bahwa gerak madju dari Lenin ialah madju jang membawa keuntungan, sedangkan gerak mundur dari pada Lenin pun merupakan mundur jang membawa keuntungan. Lenin mendirikan Republik Sosialis di Rusia pada waktunya. Itulah gerak madju dari pada Lenin. Lenin mundur selangkah dalam Perdjudjian Brest-Litovsk. Leninpun mundur selangkah dengan N.E.P. (Politik Ekonomi Baru). Dikatakan gerak mundur karena dalam Brest Litovsk Lenin melepaskan banjak daerah jang sebenarnya masuk wilajah Rusia. Dikatakan gerak mundur karena dalam N.E.P. Lenin melepaskan kembali banjak milik bordjuis tjilik jang sudah disita oleh negara atas nama rakjat itu. Dalam gerak mundur itu Lenin dapat memperoleh keuntungan, karena dalam Brest Litovsk sisa wilajah Rusia jang masih tjukup besar itu dapat didjadikan basis pemerintah Lenin jang membawa dasar baru bagi rakjat. Dalam N.E.P. sebaliknya Lenin dapat memetjah persatuan bordjuis tjilik Rusia dengan imperialis dan selandjutnja menjalurkan ichtiar bordjuis tjilik untuk meramaikan kembali pasar dalam negeri. Dua bentuk gerak mundurnja Lenin tsb. jang dilakukan diatas dasar pensitaan milik tuan tanah dan modal² pendjadjah serta para pembantunya itu se-

ho atau bekas pegawai kereta api, jang dimasa perang Pasifik masing² diangkut Djepang kemari untuk membikin lapangan terbang, untuk turut dalam pertahanan Djepang dan untuk pembikinan djalan kereta api dari Bangkok ke-daerah Birma serta djalan kereta api dari Chompoon ke Ranong.

mentara dapat menolong Republik Sosialis dari bahaya keruntuhan.

Perdjandjian Brest-Litovsk jang melepaskan beberapa daerah wilajah Rusia dan N.E.P. jang membuka kemungkinan perkembangan bordjuis Rusia kembali, tidaklah akan mungkin membawa kemenangan jg. mutlak bagi buruh dan tani kalau Stalin tidak berhatsil.

1. membangun industri berat.
2. mengadakan pembersihan teoritis dan praktis dalam partai.
3. membasmi komplotan kolonne kelima imperialis jg. bertjokol dalam instansi partai, negara dan susunan² rakjat.
4. menangkis menjerbuan Hitler pada tahun 1941.
5. menduduki dan menjerahkan kembali kepada Rakjat daerah² jang pernah dilepaskan dalam Perdjudjian Brest-Litovsk.
6. dll.

Sesungguhnya kebesaran Lenin jang dapat mentjari keuntungan dalam mundur selangkah itu tidaklah akan dapat membawa kemenangan jang mutlak bagi buruh dan tani kalau tidak dikawal dengan kebesaran Stalin jang mengandung ketjakangan dan kemampuan mengedjar dan menutup semua kekurangan dan kekalahan-kekalahan dalam masa mundur selangkah. Lenin dengan seribu satu langkah telah menjadkan basis atau pangkal kekuasaan buruh dan tani. Stalin dengan seribu satu langkah menambah selalu daya tjipta dari pada pangkal kekuasaan buruh dan tani itu.

Stalin dimata Buruh dan Tani seluruh dunia.

Pertumbuhan di Rusia telah melahirkan seorang Stalin jg. tiada hanja mendjadi pemimpin partai dan negara, tetapi

(Bersambung ke hal. 6)

DIBERITAHUKAN:

Kepada semua pembatja, bahwa „Menara Kita” no. 34 ini agak terlambat terbitnja, tidak seperti biasa waktunya datang mengundjungi segala pentjintanja. Hal itu adalah disebabkan oleh usaha kita untuk mengatasi kesukaran-kesukaran mentjetak dan djuga untuk mengurus persediaan dan persiapan baru dimana mungkin, agar selandjutnja „Menara Kita” bisa terbit dalam keadaan lebih baik, tidak seperti sediakala lagi. Mudah-mudahan!

Tentang soal uang langganan, akan diperhitungkan seperti biasa, jaitu tidak menurut bulannya, melainkan menurut djumlah nomor jang diterima, sekalipun no. 34 ini hanja terbit 8 halaman, akan tetapi isinya melulu karangan dan tulisan, tidak ada adptensi.

Agar dimaklumi bersama hendaknja.

Berikut hormat,
ADMINISTRASI.

Undang-undang Pemilihan Umum.

(Jang dibawah ini adalah teks sementara dari Undang² Pemilihan Umum sebagaimana jang telah diperbincangkan dan disetujui oleh Parlemen. Dalam sidang hari Rebo, tanggal 1 April 1953 j.l. pembicaraan mengenai undang-undang ini telah selesai dan dengan begitu undang-undangjapun telah selesai. Pada pokoknja tidak akan berubah lagi, hanja mungkin ada lagi koreksi mengenai kata-katanja. Bagi saudara-saudara didaerah jang memerlukan mengetahui bunji undang-undang ini, sudah dapat mulai mempelajarinja dan sedapat mungkin hendaknja undang-undang ini diratakan kepada seluruh rakjat, agar nanti bila terdjadi pemilihan umum, rakjat tidak bingung lagi. Adalah kewadajiban setiap warga negara Indonesia untuk mengetahui dan memahami gunanja pemilihan umum, sehingga merasa dirinja wadajib turut serta dan ikut bertanggung djawab akan pelaksanaannja jang sebaik-baiknja. Red.).

BAB I.

TENTANG HAK-PILIH.

Pasal 1.

1. Anggota Konstituante dan anggota Dewan Perwakilan Rakjat dipilih oleh warga-negara Indonesia, jang dalam tahun pemilihan berumur genap 18 tahun atau jang sudah kawin lebih dahulu.
2. Tahun pemilihan jang dimaksud dalam ayat (1) ialah tahun pentjalonan mulai diadakan.

Pasal 2.

1. Seorang tidak diperkenankan mendjalankan hak-pilih, apabila ia :
 - a. tidak terdaftar dalam daftar-pemilih;
 - b. dengan putusan pengadilan jang tidak dapat diubah lagi, sedang dalam keadaan dipetjat dari hak-pilih;
 - c. dengan putusan hakim jang tidak dapat diubah lagi sedang mendjalani hukuman penjara atau kurungan, termasuk didalamnya kurungan pengganti;
 - d. njata² terganggu ingatannya.
2. Ketentuan dalam ayat (1) sub a pasal ini tidak mengurangi ketentuan dalam pasal 40 ayat (2).

Pasal 3.

1. Pemerintah mengadakan ketentuan² khusus untuk memungkinkan pelaksanaan hak-pilih bagi anggauta² Angkatan Perang dan Polisi jang pada hari dilakukannya pemungutan suara sedang dalam mendjalankan tugas operasi atau tugas biasa diluar tempat kedudukannya dan apabila perlu dengan mengadakan dalam waktu sependek-perdeknya pemungutan suara susulan untuk mereka itu.
2. Pemungutan suara susulan tersebut pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Pasal 4.

Menteri Kehakiman memberitahukan kepada Panitia Pemilihan Indonesia tiap² putusan pengadilan jang mengakibatkan seseorang tidak diperkenankan mendjalankan hak-pilih, dengan keterangan jang tjukup tentang diri orang jg. bersangkutan dan tentang lamanja tidak diperkenankan mendjalankan hak-pilih itu. Panitia Pemilihan Indonesia mengusahakan supaya hal tersebut diatas ditjatat dalam daftar-pemilih jang bersangkutan.

BAB II.

TENTANG DAFTAR-PEMILIH.

Pasal 5.

1. Untuk tiap² desa disusun dan dipelihara sebuah daftar-pemilih, jang menunjukkan pemilih², jang bertempat-tinggal didesa itu. Dalam pengertian desa termasuk kelurahan, negeri, marga dan satuan² daerah lain, jang untuk mendjalankan Undang² ini oleh Menteri Dalam Negeri dipersamakan dengan desa.
2. Seorang pemilih hanja boleh didaftarkan satu kali dalam daftar-pemilih. Djika seorang pemilih mempunyai tempat tinggal lebih dari satu, maka ia memilih satu diantara tempat tinggal itu.

Pasal 6.

Pendaftaran pemilih², jang berada diluar negeri, dilakukan pada Kantor Perwakilan Republik Indonesia menurut aturan-aturan jang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 7.

Dalam daftar-pemilih dimuat keterangan² tentang tiap² pemilih, sebagai berikut :

- a. nama lengkap, termasuk nama panggilan, djika ada,
- b. umur,
- c. sudah/pernah/belum kawin,
- d. jenis laki² atau perempuan,
- e. alamat rumah dan
- f. pekerjaan.

Pasal 8.

1. Untuk mempersiapkan bahan-bahan, jang berguna

untuk penjusunan daftar-pemilih, ditlap-tiap desa diadakan pendaftaran pemilih.

Pendaftaran pemilih dilakukan oleh Panitia Pendaftaran Pemilih.

2. Atas dasar bahan², jang tersebut pada ayat (1) diatas, Panitia Pendaftaran Pemilih menjusun daftar-pemilih-sementara, jg. memuat nama² pemilih, jang disusun menurut abjad.
3. Daftar - pemilih - sementara dibubuhi tjap Kepala desa dan ditanda-tangani oleh Ketua serta se-kurang²nja dua orang anggauta lain.

Pasal 9.

1. Pada waktu jang ditentukan dengan Peraturan Pemerintah, daftar-pemilih-sementara diumumkan. Pengumuman ini diadakan dengan memberikan kesempatan kepada umum untuk melihat daftar itu pada Panitia Pendaftaran Pemilih, tetapi daftar itu tidak boleh dibawa keluar kantor penjaminannya. Kesempatan melihat daftar itu lamanja 30 hari, dimulai dari hari pengumuman daftar-pemilih-sementara itu.
2. Dalam djangka waktu jang tersebut pada ayat (1) diatas, dapat dimajukan usul² perubahan dalam daftar-pemilih-sementara, baik mengenai diri pengusul sendiri maupun diri orang lain.

Djika usul² itu dapat diterima oleh Panitia Pendaftaran Pemilih, segera dilakukan perubahan dan hal ini diberitahukan kepada pihak jang berkepentingan. Apabila usul itu tidak diterima, maka pihak jang bersangkutan dapat meminta perubahan dengan melalui Panitia Pendaftaran Pemilih kepada Panitia Pemungutan Suara.

Keputusan Panitia Pemungutan Suara dalam hal ini mengikat dan keputusan itu diberitahukan kepada pihak jang berkepentingan dan Panitia Pendaftaran Pemilih, supaya menjesuaikan dengan daftar-pemilih-sementara.

Pasal 10.

Setelah waktu jang tersebut pada ayat 9 ayat (1) berakhir, maka Panitia Pendaftaran Pemilih menjusun daftar-pemilih dan mengirimkan daftar itu ber-sama² dengan bahan² pendaftaran dan pengaduan kepada Panitia Pemungutan Suara untuk disahkan.

(Sambungan dari hal. 5)

TJITA², PERDJUANGAN DAN PRIBADI STALIN, II (Habis).

pula mendjadi panglima angkatan perang jang benar² faham dan mahir tentang pemakaian matjam² sendjata modern. Tiga bakat dan ketjakaan berkumpul dalam pribadi Stalin. Demikianlah suara Stalin pun harus ditindjau dari tiga segi itu. Stalin berbitjara sebagai pemimpin partai. Stalin berbitjara sebagai pemimpin negara. Stalin pun berbitjara sebagai pemimpin angkatan perang. Dalam beberapa hal sudahlah barang tentu tidaklah begitu mudah untuk memahami utjapan Stalin itu.

Walaupun revolusi Rusia semata² tidaklah tjukup menjadikan pengalaman jang dapat membawa kemenangan buruh dan tani dimasing-masing negeri, namun revolusi Rusia dibawah pimpinan Lenin dan Stalin menjadikan bahan jang tidak sedikit jang dapat dijadikan pedoman dan pengalaman jang sangat berharga sekali. Demikianlah nama Stalin disamping Lenin terkenal diseluruh dunia, terutama dikalangan buruh dan tani. Rusia, Moskow dan Stalin dikalangan massa buruh dan tani diluar Rusia seolah-olah samalah artinja. Stalin ialah pribadi revolusi Rusia, pribadi dari kemandjua² jang telah ditjapai di Sovjet Rusia.

Di Sovjet Rusia tidaklah ada pengangguran. Di Sovjet Rusia tidaklah ada kelaparan. Di Sovjet Rusia tidak mungkin lagi ada pelatjuran. Di Sovjet Rusia tidaklah ada buta huruf. Nilai hidup dan kebudayaan rakjat selalu meningkat, meluas dan merata. Kenjataan² ini sudah tjukup untuk menarik perhatian buruh dan tani seluruh dunia. Kenjataan² ini sudah tjukup untuk menambah harum dan semaraknja nama Stalin dilapisan kaum tertindas diluar Rusia. Stalin dengan ini menambah kejakinan dikalangan buruh dan tani, bahwa sosialisme memang lebih djaja dari pada kapitalisme. Stalin dengan ini menambah djaja tjipta klas buruh dan tani untuk menghantjurkan kapitalisme, tidak hanja di Rusia, tetapi djuga di-lain² bagian dunia.

Dengan memperkuat benteng Sovjet Rusia Stalin dapat me-

Pasal 11.

1. Setiap pemilih memberitahukan kepada Panitia Pendaftaran Pemilih jang bersangkutan tentang hal² jg. menyebabkan perlu diubah suatu daftar-pemilih mengenai dirinja.
2. Panitia Pendaftaran Pemilih memberitahukan kepada Panitia Pemungutan Suara

nantikis serangan fasis Jerman. Stalin pun berhasil membebaskan Eropa Timur, Eropa Tengah dan negeri² pinggir sebelah Barat Rusia dari penindasan tuan tanah dan modal pendjadjah. Stalin dinegeri-negeri tsb. berhasil menjerahkan kedaulatan kepada rakjat jang segera mempergunakan kesempatan dengan membangun pemerintah² rakjat. Stalin dengan kekuatah benteng Sovjet Rusia telah berhasil mengusir fasis Djepang dari daratan Tiongkok Utara dan Korea Utara jang selandjutnja diribut dan dibebaskan oleh rakjat Tiongkok dan Korea dari perbudakan dan penindasan, kaki tangan imperialis.

Dengan memperkuat benteng Sovjet Rusia Stalin pun akhirnya djuga dapat membantu pembangunan pemerintah² rakjat di Eropa Timur, Tengah dan negeri² pinggir sebelah Barat Rusia. Dengan memperkuat benteng Sovjet Rusia Stalin pun akhirnya djuga ada kemampuan beserta melantarkan industrialisasi di Republik Rakjat Tiongkok. Dan belakangan tetapi jang terpenting Stalin pun dengan politiknja jang memperkuat Sovjet Rusia itu dapat pula membantu persendjataan Tiongkok dan Korea Utara dalam menghadapi serangan² fasis Amerika.

Djelaslah sudah dengan memperkuat benteng Sovjet Rusia Stalin pun berhasil memperluas benteng buruh dan tani seluruh dunia. Begitulah Stalin tidak hanja menambah djaja tjipta buruh dan tani di Rusia, tetapi djuga menambah djaja tjipta buruh dan tani seluruh dunia. Stalin dengan politiknja jang mengutamakan kepada konsolidasi daerah² dimana kekuasaan rakjat sudah mendjadi kenyataan dengan rjil telah mempersempit pasar dan sumber bahan kapitalisme dunia dan demikianlah pula Stalin dengan rjil mendesak kekuasaan² kapitalisme dunia. Sudah barang tentu politik Stalin jang mempertjepat sekaratnja kapitalisme dunia itu dengan tidak langsung djuga mempermudah dan meringankan beban perlawanan rakjat di-daerah² dimana kapitalisme dan imperalisme masih meradjalela. Kenjataan ini menempatkan Stalin tidak hanja sebagai pemimpin Rusia tetapi djuga sebagai pemimpin buruh dan tani seluruh dunia.

tentang hal² jang menyebabkan perlu diubah suatu daftar-pemilih.

Pasal 12.

Sesudah daftar-pemilih disahkan, sampai 30 hari sebelum hari permulaan pentjalonan, disusun daftar-pemilih-

(Bersambung ke hal. 7)

(Sambungan dari hal. 6)

UNDANG-UNDANG PEMILIHAN UMUM

tambahan jang ketentuannja diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 13.

Panitia Pemungutan Suara menjampaikan kepada Panitia Pendaftaran Pemilih turunan daftar-pemilih dan turunan daftar-pemilih-tambahan sebanyak jang diperlukan untuk dipergunakan dalam pemungutan suara.

Turunan itu disampaikan ber-sama² dengan bahan², jang tersebut dalam pasal 10.

Pasal 14.

Bentuk daftar-pemilih, tjara mengisinja, tjara memelihara-nya dan lain², jang berhubungan dengan usaha penjurunan daftar-pemilih ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

BAB III.

TENTANG DAERAH-PEMILIHAN DAN DAERAH-PEMUNGUTAN SUARA.

Pasal 15.

1. Untuk pemilihan anggota Konstituante dan pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakjat, maka daerah Indonesia dibagi dalam :

1. daerah-pemilihan Jawa Timur;
2. daerah-pemilihan Jawa Tengah;
3. daerah-pemilihan Jawa Barat;
4. daerah-pemilihan Jakarta Raya;
5. daerah-pemilihan Sumatera Selatan;
6. daerah-pemilihan Sumatera Tengah;
7. daerah-pemilihan Sumatera Utara;
8. daerah-pemilihan Kalimantan Barat;
9. daerah-pemilihan Kalimantan Selatan;
10. daerah-pemilihan Kalimantan Timur;
11. daerah-pemilihan Sulawesi Utara-Tengah;
12. daerah-pemilihan Sulawesi Tenggara-Selatan;
13. daerah-pemilihan Maluku;
14. daerah-pemilihan Sunda-Ketjil Timur;
15. daerah-pemilihan Sunda-ketjil Barat;
16. daerah-pemilihan Irian Barat;

jang masing² meliputi :

1. wilayah Propinsi Jawa Timur;
2. wilayah Propinsi Jawa Tengah, termasuk Daerah Istimewa Jogjakarta;
3. wilayah Propinsi Jawa Barat;
4. wilayah Kotapradja Djakarta-Raya;

5. wilayah Propinsi Sumatera Selatan;
6. wilayah Propinsi Sumatera Tengah;
7. wilayah Propinsi Sumatera Utara;
8. Kalimantan Barat, jaitu wilayah Keresidenan (administratif) Kalimantan Barat;
9. Kalimantan Selatan, jaitu wilayah Keresidenan (administratif) Kalimantan Selatan;
10. Kalimantan Timur, jaitu wilayah Keresidenan (administratif) Kalimantan Timur;
11. wilayah Daerah Sangihe, Talau, Daerah Minahasa, Daerah Sulawesi Utara, Daerah Donggala dan Daerah Poso;
12. wilayah Daerah Luwu, Daerah Mandar, Daerah Pare-Pare, Daerah Makasar, Kota Makasar, Daerah Bone, Daerah Bonthain dan Daerah Sulawesi Tenggara;
13. wilayah Propinsi Maluku;
14. bahagian wilayah Propinsi Sunda-Ketjil jang dahulu merupakan Keresidenan Timor dan pulau² sekitarnja;
15. bahagian wilayah Propinsi Sunda-Ketjil jang dahulu merupakan Keresidenan Bali dan Lombok;
16. wilayah Irian Barat.

Pasal 16.

Tiap² ketjamatan merupakan daerah-pemungutan suara dari daerah-pemilihan jang melingkungi ketjamatan itu.

Daerah-pemungutan suara disebut dengan nama tempat-keudukan badan penjelenggara pemilihan didaerah itu.

BAB IV.

TENTANG BADAN² PENJELenggara PEMILIHAN.

§ 1. *Tentang jenis dan tugas badan² penjelenggara pemilihan.*

Pasal 17.

Untuk pemilihan anggota Konstituante dan Dewan Perwakilan Rakjat diadakan sebuah badan penjelenggaraan pemilihan :

1. di-ibu kota Indonesia atau ditempat lain jang ditundjuk oleh Menteri Kehakiman, dengan nama Panitia Pemilihan;
3. dalam tiap² kabupatèn ditempat jang ditundjuk oleh Menteri Dalam Negeri, dengan nama Panitia Pemilihan Kabupaten;

4. dalam tiap² daerah-pemungutan suara ditempat kedudukan Tjamat dengan nama Panitia Pemungutan Suara;

5. dalam tiap² desa ditempat kedudukan Kepala desa, dengan nama Panitia Pendaftaran Pemilih.

Pasal 18.

Panitia Pemilihan Indonesia mempersiapkan, memimpin dan menjelenggarakan pemilihan anggota Konstituante dan anggota Dewan Perwakilan Rakjat.

Panitia Pemilihan membantu persiapan dan menjelenggarakan pemilihan anggota Konstituante dan anggota Dewan Perwakilan Rakjat didalam daerah-pemilihannja.

Panitia Pemilihan Kabupaten membantu Panitia Pemilihan dalam mempersiapkan dan menjelenggarakan pemilihan anggota Konstituante dan anggota Dewan Perwakilan Rakjat.

Panitia Pemungutan Suara mensahkan daftar-pemilih, membantu persiapan pemilihan anggota Konstituante dan anggota Dewan Perwakilan Rakjat dan menjelenggarakan pemungutan suara.

Panitia Pendaftaran Pemilihan melakukan pendaftaran pemilihan, menjusun daftar-pemilih dan membantu mempersiapkan pemilihan anggota Konstituante dan anggota Dewan Perwakilan Rakjat.

Pasal 19.

Kepala Perwakilan Republik Indonesia membentuk sebuah panitia ditempat kedudukan perwakilan jang disebut Panitia Pemilihan Luar Negeri dengan tugas menjelenggarakan pekerdjaan² administrasi pemilihan.

§ 2. *Tentang susunan badan² penjelenggara pemilihan.*

Pasal 20.

Panitia Pemilihan Indonesia terdiri dari se-kurang²nja lima orang anggota dan sebanjak-banjaknja sembilan orang anggota.

Anggota² diangkat dan diberhentikan oleh Presiden.

Pengangkatan itu berlaku untuk masa empat tahun.

Presiden mengangkat seorang Ketua dan seorang Wakil Ketua diantara anggota².

Pasal 21.

Panitia Pemilihan terdiri dari se-kurang²nja lima orang anggota dan sebanjak²nja tujuh orang anggota.

Anggota² diangkat dan diberhentikan oleh Menteri Kehakiman.

Pengangkatan itu berlaku untuk masa empat tahun.

Menteri Kehakiman mengangkat seorang Ketua dan seorang Wakil Ketua diantara anggota².

Pasal 22.

Panitia Pemilihan Kabupaten terdiri dari se-kurang²nja lima orang anggota dan sebanjak-banjaknja tujuh orang anggota.

Bupati karena djabatannja mendjadi anggota merangkap Ketua Panitia Pemilihan Kabupaten.

Anggota² jang lain, diantaranya seorang Wakil Ketua, diangkat dan diberhentikan atas nama Menteri Dalam Negeri oleh Gubernur.

Pengangkatan itu berlaku untuk waktu jang ditentukan oleh Menteri Dalam Negeri.

Pasal 23.

1. Panitia Pemungutan Suara terdiri dari se-kurang²nja lima orang anggota.

Tjamat karena djabatannja mendjadi anggota merangkap Ketua Panitia Pemungutan Suara.

Anggota² jang lain, diantaranya seorang Wakil Ketua, diangkat dan diberhentikan atas nama Menteri Dalam Negeri oleh Panitia Pemilihan Kabupaten dari daerah-kabupaten, jang melingkungi daerah Panitia Pemungutan Suara itu.

Pengangkatan itu berlaku untuk waktu jang ditentukan oleh Menteri Dalam Negeri.

2. Apabila pemungutan suara dalam suatu daerah pemungutan suara atau disuatu negeri diluar Indonesia dilakukan pada beberapa tempat serentak, maka Panitia Pemilihan Kabupaten atau buat diluar Indonesia, Kepala Perwakilan Republik Indonesia, menambah jumlah anggota Panitia Pemungutan Suara atau Panitia Pemilihan Luar Negeri, sehingga pemungutan suara dilakukan dengan sah.

Pasal 24.

Panitia Pendaftaran Pemilihan terdiri dari se-kurang²nja tiga orang anggota.

Kepala desa karena djabatannja mendjadi anggota merangkap Ketua Pendaftaran Pemilihan.

Anggota² jang lain, diantaranya seorang Wakil Ketua, diangkat dan diberhentikan atas nama Menteri Dalam Negeri oleh Tjamat dari daerah-ketjamatan, jang melingkungi daerah-desa Panitia Pendaftaran Pemilihan itu.

Pengangkatan itu berlaku untuk waktu jang ditentukan oleh Menteri Dalam Negeri.

Pasal 25.

Wakil Ketua mengganti Ketua, apabila Ketua berhalangan.

Djika Ketua dan Wakil Ketua berhalangan, maka jang menggantikan Ketua ialah anggota jang tertua usianja.

(Akan disambung).

(Sambungan dari hal. 8)

KOMENTAR KILAT

djangan diserahkan pada tentara Perantjis kembali. Mereka memasuki tentara Perantjis disebabkan kemelaratannja dikampung dan salah satu djalan untuk menghindari kesusahahan hidup itu ialah masuk tentara sukarela.

Begitu kedjadian itu, Njatalah bahwa pihak imperialis untuk keperluan perangnya telah menjewa orang dan membentuk tentara dengan uang. Mereka berperang karena uang, dengan uang dan untuk mendapat uang. Sebab djadjaan di Indotjina tentu banjak memberi keuntungan. Ini tudjuan perang dari kaum imperialis. Omong kosong kalau mereka berkata bersedia perang karena membela kemerdekaan atau untuk demokrasi dan lain². Oleh apa dan siapa, kemerdekaan Amerika terantjam ?

Atau kemerdekaan Inggeris atau Perantjis dan lain² negara imperialis. Tapi toh mereka berperang di-mana². Kalau dikatakan terang²an, berperang untuk menindas kemerdekaan orang lain, itu dapat diterima. Karena memang itulah tudjuan perang mereka. Untuk itu mereka menjewa orang. Uang dikeluarkan untuk mentjari uang pula. Di Korea, di Malaja dan baru-baru ini ternjata di Burma, mereka membajari orang jang mengganggu dan melanggar kedaulatan negara orang. Dan ini dikatakan untuk demokrasi. Serdadu² itu sendirilah jang lebih tahu. Mereka mau kemedan perang karena dibayar dan bajaran itu tentu besar. Apa lagi kalau opsir atau penerbang dan lain² ahli.

Sudah begitu terangnja keadaan jang njata, masih kita di Indonesia banjak sekali jang pertjaja bahwa kaum imperialis itu suka menolong, berbuat baik dan membantu bangsa dan negeri jang terbelakang, katanja itu. Sangking pertjajanja, bukan sadja bantuan dollar jang diterima tapi adanya pegawai sipil atau militer asingpun diterima, agar bantuan itu komplit adanja. Tapi tjoba kalau bukan negara imperialis. Membuka kedutaan timbal balik sadja, ber-tahun² tidak djuga selesai. Djangan² kabinet repot kalau mosi Otto Rondonuwu diterima. Ah dunia bajangan ! Begitulah kalau sedang musimnja orang hidup dalam mimpi, bajang², fatamorgana, rupanja. Jang harus dimusuhi malah diperkawan. Filsafat hidup jang berputar disekitar uang dan benda, mendjalankan kegunaan dan kebusan untuk mendapat uang dan benda. Orang jang begitu malah diperkawan.

KOMENTAR KILAT

UANG DUKA.

Sekarang musim gerombolan. Tambah lama tambah luas lingkungan operasi mereka. Di Sumatera yang terkenal aman selama ini, djuga sudah mulai main gerombolan. Di Sulawesi dan Kalimantan belum pernah habis betul. Pendeknja diseluruh Indonesia sekarang, para gerombolan sudah ada beraksi. Walaupun yang paling hebat masih tetap di Djawa dan istimewa lagi di Djawa Barat.

Jang djadi korban dari perbuatan para gerombolan itu ialah rakjat. Rumahnja dibakar, hartanja dan uangnja kalau ada, diambil. Njawa ditjambut, jaitu dengan djalan peluru. Pendeknja rakjat menderita betul karena gerombolan itu. Pergi kekota mentjari makan, tempat tidak tentu, rumah tidak ada lagi. Terkatung-katung kemana-mana, dibawa nasib.

Diantara jang djadi korban tentu ada djuga pegawai negeri. Jang paling banjak pegawai-pegawai desa. Apa mereka ini termasuk pegawai negeri, tidak tahulah. Mestinja karena mereka djuga pemerintah, sekalipun didesa, jaitu pamong desa, tentu termasuk djuga kedalam lingkungan pegawai pemerintah. Tapi apa mereka dapat gadji?

Soal ini penting, berhubungan adanja peraturan pemerintah sekarang. Jaitu mengenai korban gerombolan. Jang terdiri dari pegawai negeri. Peraturan itu menetapkan adanja *uang duka*, banjaknja Rp. 5.000.— Akan dibayar sekaligus kepada ahli waris pegawai negeri pada umumnja jang tewas sewaktu mendjalankan kewadajiban djabatannja, karena keganasan gerombolan. Dan disamping jg. Rp. 5.000.— itu akan dibayar lagi kepada ahli waris itu, uang kematian sebesar tiga kali gadji bulanan.

Begitulah peraturan pemerintah sekarang, jang telah ditetapkan oleh kabinet. Djadi para sudara-sudara didesa agar memperhatikannja. Djangan sampai ada jang tidak tahu. Hanja sadja perlu lagi dimintak keterangan apa pak lurah d.s.b. jang mendjadi pemerintah didesa itu, apa mereka termasuk kedalam lingkungan pegawai negeri atau tidak. Andai kata ada orang jg. hendak mengatakan tidak, alasannja apa. Mereka toh memerintah didesanja masing². Dan mereka mendjalankan tugas ditempat jang paling berbahaya. Berbahaja dalam arti, mereka tidak mendapat perlindungan. Djarang desa ada polisinja. Lebih djarang lagi desa jang ada ditempatkan tentara disitu. Karena itu pemerintah

S.I.P.K. No. 1065/I/B4/1362.

desalah, sebagai wakil dan jg. mendjalankan pemerintahan ditempatnja masing-masing, jang paling „terbuka” untuk mendjadi sasaran gerombolan, disamping rakjat jang ada di masing-masing desa itu.

Taroklah dulu pamong desa termasuk djuga kepada jg. dimaksudkan oleh peraturan pemerintah akan mendapat uang duka dan uang kematian itu. Sama dengan pegawai lainnja seperti tjamat, anggota kepolisian, anggota tentara d.s.b. Mereka semuanya akan dapat meninggalkan uang duka dan uang kematian, bila mereka djatuh korban dari perbuatan gerombolan. Lantas tinggal jang mendjadi pertanyaan lagi ialah: Bagaimana kalau rakjat jang mendjadi korban itu? Rasanja kadang² atau pada umumnja penderitaan rakjat itulah jang lebih hebat. Rumahnja dibakar, hartanja habis dan terpaksa mengungsi, hidup terkatung². Kalau pegawai, pada umumnja tidak menempati rumah sendiri ketjual pamong desa itu. Bil kepala keluarga meninggal, maka ahli warisnja tentu pulang ketempat orang tua atau pamilinja. Tapi rakjat, kalau sudah mendjadi korban dari keganasan gerombolan, kemana akan pergi! Kalau rakjat, mungkin lebih „mudjur” dirasanja, kalau ia mati terus, daripada tinggal hidup, tapi rumahnja habis, hartanja habis dan terpaksa meninggalkan desanja. Orang ini, rakjat jang begini ini, lantas dibagaimanakah oleh pemerintah atau oleh masyarakat...? Bahwa mereka berduka sudah terang. Tapi apa dapat uang duka djuga? Duka toh tidak melihat² bulu? Biar pegawai atau tidak pegawai, kalau sudah ditimpanja, tetap akan merasa duka. Duka adalah duka! Biar bagi siapa.

PEMUDA DIKEKANG.

Akibat berbagai matjam peraturan pemerintah, harga barang² naik. Bukan lantas itu berarti bahwa segala peraturan pemerintah itu tidak baik. Tidak. Hanja sadja satu kenjataan telah timbul, jaitu naiknya harga². Dan kenaikan itu sesudah pemerintah mengadakan peraturan² baru. Dan pemerintah sendiri menaikkan pula harga² tarip, seperti pos.

Kenjataan itu tidak dapat dihilangkan dengan hanja mengatakan bahwa peraturan pemerintah itu maksudnja baik. Djuga harga jang naik itu tidak lantas turun, sekalipun peraturan pemerintah itu kita buruk²kan, disorakkan dan diteriakkan ke-mana². Kenjataan

akan tetap tinggal kenjataan, sebelum dilawan dan diganti dengan kenjataan baru.

Begitulah akibat kenaikan harga itu, para pemuda djuga telah turut menderita. Terutama para peladjar. Harga buku² peladjaran naiknya bukan main. Ada jang tadinja harga 30 perak lantas melontjat mendjadi 70 perak. Ini berarti satu pukulan hebat kepada kantong pemuda jang biasanja kantong itu tidak begitu berat isinja. Maklum pemuda, bukan!

Djiwa pemuda tentu bergelora dan harus bergelora, kalau memang mereka masih pemuda. Karena itu dapat dimengerti bahwa mereka „berontak” terhadap keadaan jang menimpnja itu. Dan kalau djiwanja tidak berontak, tentu itu bukan djiwa pemuda lagi, alias pemuda berdarah kental, alias beku.

Sjukur, pemuda Indonesia, djiwanja rupanja masih bergelora. Karena itu mereka putus-putus untuk bikin demonstrasi. Sebab menurut pertimbangannja, keadaan jang begitu rupa sudah pantas disambut dengan demonstrasi, kita tahu pemuda dengan maksud begitu, bukan ada maksud politik tertentu. Bukan pula harus menuduh mereka sebagai komunis. Sebab jang hendak diperlihatkan mereka adalah satu tindakan biasa sadja. Biasa dalam kehidupan negara jang demokratis. Bahkan kalau betul² pihak jg. berwadjab mengerti bahwa mereka adalah alat dari negara jang demokratis dan berdasar Pantjasila lagi, semestinja mereka harus mengerti akan maksud pemuda jang hendak mengadakan demonstrasi itu. Merekapun harus turut bersjukur melihat djiwa pemudanja jang masih hidup, belum mati. Masih berani menjatakan protes dan menentang satu keadaan jang tidak enak mengenai dirinja dan masjaraktnja. Berani menentang adalah satu tanda hidup, djiwa jang masih sehat. Sebaliknya akan menjedihkan sekali bila masjarakat, terutama pemudanja, suka nerimo sadja apa jang ada dan apa jang terdjadi, datang menimpa mereka.

Suka nerimo sadja, memang djuga satu tanda hidup. Tapi tidak sama dengan jang disebut duluan tadi. Sifat nerimo tidak dinamis dan tergolong kepada semangat kambing sedang jang pertama adalah semangat banteng. Dan ini sebenarnya jang dikehendaki oleh masjarakat sekarang. Sifat banteng jang asli. Banteng jg. memang masih serba mengikat, menghimpit dan menindas. Terhadap jang begini, djiwa banteng akan berontak dan harus berontak.

Tapi rupanja karena semangat banteng sudah terdesak oleh semangat internasional, maka tiap semangat banteng jang hendak mefuap, lantas disangka komunis. Karena itu dikekang. Walaupun njata² hanja gejala djiwa biasa, djiwa jang masih hidup. Harus dikekang djuga. Gara² hidup dan standing internasional-internasionalah, semangat banteng jang asli disangka djuga semangat komunis. Kalau „internasional” tjara sekarang sih, memang. Jang dimauinja di Indonesia ini bukan semangat banteng tapi semangat kambing. Oleh sebab itu tiap timbul semangat banteng harus dikekang. Dengan ataj tidak dengan alasan dan/atau tuduhan komunis.....

LOGIKA PEMIMPIN.

Dalam memperbintjangkan mosi Otto Rondonuwu d.k.k. didalam sidang Parlemen, ada pihak jang setuju dan tentu ada pula jang tidak setuju. Itu biasa, bukan! Diantara jang tidak setuju sekarang (dalam tahun ini) djuga dibuka kedutaan Indonesia di Moskow itu ialah partai besar Masjumi. Alasannja, katanja, tidak prinsipil dan tidak pula karena alasan² atau pertimbangan² keagamaan. Melainkan keberatan politis dan jang praktis pula.

Tjoba dengar antara lain alasan praktis jang dikemukakan itu. Alasan praktis menurut logikannja pembijtjara Masjumi, jaitu Mr. Jusuf Wibisono. Jaitu jang berhubungan dengan soal keamanan. Bahwa di Indonesia belum dapat dipulihkan keamanan. Masih banjak gangguan. Dan menurut keterangan² jg. telah disarikan, antara pengganggu keamanan itu ialah perbuatan² orang asing disini, terutama Belanda dengan kontjo²nja, jg. sefaham dan setudjuan dengan Belanda. Jang ikut membantu terganggunja keamanan di Indonesia. Nah, kata Mester Wibisono, karena ternjata dan andai kata benar keterangan² seperti itu, toh kita sebagai orang Indonesia, tidak perlu menambah lagi adanja pengganggu keamanan itu, dengan djalan membiarkan kedutaan Sovjet dibuka di Djakarta. Sebab katanja, sudah pasti, adanja kedutaan Sovjet di Djakarta, tentu akan turut mengganggu keamanan di Indonesia, sehingga kita bertambah repot. Begitu logika pikirannja. Terserah pada pembatja, mempertjajai atau tidak. Namun mester Jusuf telah berkata begitu. Walaupun njata, sedikitpun tidak ada kepentingan ekonomi Sovjet disini dan tidak ingin Sovjet merusak atau mendjadjah Indonesia dilapangan ekonomi. Sebab ekonomi negerinja sendiri sudah tjukup. Dan tidak ada satu

badan atau orang di Sovjet jg. mentjari keuntungan jang lebih-lebih, sebab kapitalisme disana dilarang. Dan kalau kapitalisme tidak ada, mustahil ada imperialisme, sebab jang bikin imperialisme itu ialah kapitalisme jang memerlukan pasaran untuk menolong hidupnya.

Ada lagi kata mester Jusuf. Jaitu melihat sikap negarane-negara blok Sovjet, katanja. Jang bikin tirai besi. Sehingga orang tidak bisa masuk negerinja. Karena itu, bagi kita harus dimengerti bahwa itu itu tanda, bahwa Sovjet tidak suka bergaul dan bersahabat dengan orang laip. Begitu logika mester itu lagi. Dari mana diambil kesimpulan itu entahlah. Sebab kalau jang njata sekarang, jang bikin tirai besi, bukan Sovjet tapi pihak Barat dan Amerika. Kalau mata-mata atau djago²an kapitalis-imperialis tentu sadja dichuati oleh Sovjet, sebab itu musuhnja. Menurut pengalaman jg telah dialaminja sedjak repolusi 1917. Dan njatanja lagi, terutama bagi kita orang Indonesia dari praktek sudah terbukti, bahwa djika orang hendak pergi ke Eropah Timur tentu susah dan diperujuk, tapi kalau ke Amerika gampang sadja, malah dibantu. Begitu pula kalau orang hendak pergi ke RRT. Bahkan kabarnja ada perintah halus jang sampai kedaerah², bahwa buat sementara orang tidak boleh pergi ke RRT. Begitu instruksi dari Pusat, kata orang didaerah. Dan di Pusat ini sendiri, kalau orang mintak pas ke RRT bukan main sukarnja. Harus ada idjin istimewa. Entah ini tidak diketahui mester Wibisono, entahlah. Tapi kalau tak salah dia sendiri pernah ikut menteri, didalam kabinet jang terkenal dengan razzia Agustusnja. Dan terkenal pula karena MSA Subardjo-Cochran. Bagaimana ini tuan mester? Jang main tirai-tirai sebenarnya siapa?? Sekali lagi, siapa?

TJARA PERANG IMPERIALIS.

Sudah dua kali kabarnja, dipantai Atjeh „terdampar” orang kulit putih. Jang kedua kali ini adalah dua orang jang berasal dari Djerman Barat. Mereka adalah anggota legiun Perantjis. Bertugas mula² di Afrika djadjahan Perantjis (Tunis). Dengan 200 orang tentara mereka kemudian diangkut ke Indotjina. Untuk melawan rakjat Viet Minh jg. ingin merdeka itu tentu. Sedjak naik kapal mereka sudah berniat lari. Sewaktu kapal kira² 12 mil dari pantai Kutaradja, mereka melompat dan berenang kepantai. Dengan air mata berlinang² mereka mintak diperlindungi djiwanja dan

(Bersambung ke hal. 7)